

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang pesat menimbulkan persaingan bisnis semakin tinggi. Dengan adanya persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis.

Etika bisnis merupakan etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen. Etika bisnis pada hakikatnya merupakan sebuah tindakan dan perilaku etis untuk tetap setia pada prinsip-prinsip kebenaran dan keadaban.¹ Seperti contohnya masih terdapat pedagang yang ada di pasar melakukan penyimpangan dalam berdagang yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Penyimpangan tersebut banyak dilakukan di pasar tradisional.

Salah satu perilaku menyimpang yang banyak ditemukan dipasar tradisional adalah pengurangan takaran dalam timbangan, pengoplosan barang dengan kualitas bagus dengan kualitas yang buruk dan lain sebagainya. Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dengan kualitas yang baik atau jika terdapat kecacatan dalam barang tersebut harus diberitahu terlebih dahulu oleh penjual. Hal tersebut dilakukan karena banyak faktor salah satunya agar pedagang

¹Joni Hendra K, Abd. Wahid dan Haris Riadi, *Etika Bisnis Islam* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018), 27.

mendapatkan keuntungan yang besar. Permintaan barang di pasar tinggi akan tetapi ketersediaan atas barang tersebut sangat rendah sehingga para pedagang mengakali dengan mengurangi takaran. Selain faktor tersebut, alasan pedagang mengurangi takaran dalam menimbang disebabkan karena timbangan dari tengkulak sudah dikurangi sehingga pedagang juga melakukan hal serupa jika pedagang itu tidak ingin rugi.

Dalam kegiatan jual beli, baik di pasar tradisional maupun di toko pasti tidak akan terlepas dari yang namanya timbangan. Timbangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menimbang suatu barang. Misalnya daging, buah-buahan, sayur-sayuran, bahan pokok, beras, telur, minyak, dan lainnya.² Timbang tidak berat sebelah namun sama berat. Dari pengertian tersebut dapat diambil pemahaman bahwa penimbangan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menimbang suatu barang sedangkan untuk pelaksanaannya memerlukan alat yang disebut timbangan. Timbangan adalah alat untuk menentukan apakah suatu benda sudah sesuai dengan berat yang diinginkan.

Perilaku pedagang juga merupakan suatu sifat yang menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Lingkungan yang dimaksud adalah seperti isu yang terjadi di masyarakat atau yang disajikan oleh Pemerintah, contohnya tanggapan pedagang biasanya akan bereaksi apabila adanya isu tentang kenaikan premium yang sebelumnya hanya isu berkembang. Adanya isu tersebut, mengakibatkan reaksi terhadap pedagang untuk langsung menaikkan harga barang dagangannya sebelum ada pengumuman

² Diakses dari <http://serviceacjogja.pro/alat-ukur-berat/>, pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.45.

secara resmi dari Pemerintah tentang kenaikan harga premium. Hal tersebut dinamakan reaksi pedagang dalam mengambil keputusan. Dalam perilaku pedagang ada beberapa perilaku yang sering terjadi di dalam perdagangan yaitu dalam hal takaran, pemberian kualitas produk, keramahan, penepatan janji, pelayanan, empati, persaingan bisnis, dan pencatatan setiap transaksi jual beli.

Diantara banyaknya pasar, salah satu pasar yang ada di kota Pamekasan adalah pasar Kolpajung. Pasar Kolpajung merupakan pasar tradisional yang sangat dikenal oleh masyarakat dan menjadi pusat perbelanjaan bagi masyarakat sekitar. Di pasar Kolpajung banyak sekali aneka ragam barang untuk keperluan rumah tangga, pakaian, dan sembako yang dijual untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari. Salah satu kegiatan berdagang di pasar yang sering kali terjadi pengurangan dalam timbangan yaitu pada pedagang sembako. Proses penimbangan sembako dimanfaatkan oleh para pedagang sembako untuk melakukan pengurangan takaran.

Etika merupakan suatu konsepsi mengenai tindakan yang benar dan yang salah. Etika memberikan panduan apakah suatu perilaku tertentu dapat digolongkan sebagai perilaku yang bermoral atau tidak bermoral. Etika bisnis merupakan etika untuk berbisnis secara baik dan *fair* dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen.³ Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi lain.

³Joni Hendra K, Abd. Wahid dan Haris Riadi, *Etika Bisnis Islam* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2018), 27.

Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai suatu kebiasaan.⁴

Islam telah mengatur tatacara jual beli dengan sebaik-baiknya, agar dalam jual beli tersebut bisa mendatangkan barokah dan pahala. Selain itu agar tidak ada perbuatan yang menyimpang dari kegiatan jual beli tersebut. Apabila penjual dan pembeli saling menipu atau merahasiakan tentang apa yang seharusnya dikatakan maka tidak ada nilai manfaatnya. Jual beli sebagai salah satu kegiatan dalam aktivitas perekonomian sangat dianjurkan untuk berlaku adil dan jujur.

Hal tersebut ditegaskan dalam QS. Ar-Rahman (55):9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya:

“Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”. (QS. Ar-Rahman (55):9)⁵

Kemudian dalam QS. Asy-Syu'ara (26): 181-183

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١)

وَزِنُوا بِالْقِسْطِ أَلْسِنَتِكُمْ (١٨٢)

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain”. (QS. Asy-Syu'ara (26): 181)

“Timbanglah dengan timbangan yang benar” (QS. Asy-Syu'ara (26): 182)

“Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.” (QS. Asy-Syu'ara (26): 183)⁶

⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

⁵ QS. ar-Rahman (55): 9.

⁶ QS. Asy-Syu'ara (26): 181-183.

Ayat diatas menerangkan bahwa Nabi Syu'aib memerintahkan kepada mereka agar menyempurnakan timbangan dan takaran serta melarang mereka supaya tidak mengurangi takaran dan timbangan. Maka sempurnakanlah takaran mereka dan janganlah kalian mengurangi takaran yang menyebabkan kalian menyerahkan kepada mereka pembayaran yang kurang. Tetapi, apabila kalian mengambil dari mereka, maka kalian memintanya dalam keadaan sempurna dan cukup. Maka ambillah sebagaimana yang kalian serahkan, dan serahkanlah sebagaimana yang kalian ambil, dan janganlah mengurangi harta benda mereka, membuat kerusakan pada ayat di atas maksudnya adalah membegal orang-orang yang melewati jalan maka orang-orang itu akan diazab oleh Allah SWT.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka Peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai penimbangan sembako dengan menggunakan teori etika bisnis Islam dengan judul "Cara Penimbangan Sembako Dalam Etika Bisnis Islam Di Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penimbangan sembako di pasar Kolpajung kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana penimbangan sembako menurut etika bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis cara penimbangan sembako di pasar Kolpajung kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisis penimbangan sembako menurut etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang bersifat teoretis dan praktis bagi para pembaca dan peneliti.

1. Secara teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan ilmu khususnya pada etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam berdagang di pasar tradisional.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan interaksi sosial yang efektif dalam kegiatan transaksi di berbagai ranah sosial ekonomi.

- b. Bagi pemerintah daerah

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah supaya menciptakan suasana kegiatan ekonomi di pasar tradisional yang semakin baik sebagai salah satu pranata budaya masyarakat pedesaan.

c. Bagi mahasiswa IAIN Madura

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai etika bisnis Islam.

d. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai etika bisnis Islam, serta sebagai pengalaman dan latihan menulis karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi operasional dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.
2. Timbangan diambil dari kata imbang diartikan sebagai banding keseimbangan, pertimbangan, perbandingan. Timbangan merupakan salah satu alat dengan tujuan menakar antara selisih dari standar sudah sesuai atau tidak. Timbangan adalah alat untuk menentukan apakah suatu benda sudah sesuai dengan berat yang diinginkan.
3. Etika (*Ethos*) adalah istilah Yunani yang berarti adat, watak atau kesusilaan, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*). Dalam pengertian ini etika berkaitan

dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat.

4. Bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata *Business* dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.